

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Buku Teks

1. Pengertian Buku Teks

Materi pembelajaran biasanya terangkum dalam sebuah buku yang biasa dikenal dengan istilah buku teks. Bahwasanya buku teks mempunyai padanan kata dengan *textbook* yang diterjemahkan menjadi buku teks atau buku pelajaran. Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan menjelaskan bahwa,

buku teks pelajaran dalam studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.¹

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.²

Dalam Permendiknas RI No. 2 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 3 disebutkan bahwa,

buku teks pelajaran dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan

¹Henry Guntur Tarigan & Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*(Bandung: Angkasa, 2009),13.

² Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan*,Pasal 1 ayat 23.

kemampuan kinestis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.³

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku acuan wajib yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlakuyang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan cabang ilmu tertentu dan penyusunannya mengikuti standar pendidikan nasionalsehingga dapat menunjang program pembelajaran.

2. Kualitas Buku Teks

Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pengajaran yang ditunjangnya. Greene dan Petty merumuskan butir-butir yang diajukan dimana buku teks tersebut dikatakan buku teks berkualitas, antara lain:

- 1) buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa mempergunakannya;
- 2) buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya;
- 3) buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya;
- 4) buku teks itu seyogianyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya;
- 5) buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu;
- 6) buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya;
- 7) buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan para siswa yang memakainya;
- 8) buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau "*point of view*" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia;
- 9) buku teks itu haruslah mampu memberi pematapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa;

³Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008, *Tentang Buku*, Pasal 1, ayat (3).

- 10) buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.⁴

Berdasarkan paparan tersebut dapat ditelaah bahwa, kualitas buku teks dapat dilihat berdasarkan aspek isi/materi, penyajian, grafik, serta aspek kebahasaan. Namun materi dalam buku teks itu isinya haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Materi dalam buku teks hendaknya, diimbangi dengan ilustrasi yang menarik sesuai materi sehingga membantu peserta didik dalam memahami dan berimajinasi suatu pokok bahasan.

3. Kedudukan Buku Teks Sebagai Proses Pembelajaran

Buku merupakan salah satu sarana terpenting dalam sebuah pembelajaran, karena buku menyimpan kekayaan yang tidak ternilai dan merupakan gudang dari ilmu pengetahuan. Dapat di katakan bahwa buku adalah jendela dunia. Manarul Lubabmenjelaskan dalam skripsinya bahwa, “Kedudukan buku teks sangatlah penting, baik bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum”.⁵

Dalam buku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas 1 yang dikemukakan oleh Nur Syam, bahwa keberadaan Buku dalam penerapan Kurikulum 2013 sangat penting dan menentukan, karena dengan buku, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan

⁴Henry Guntur Tarigan & Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks...*, 20-21.

⁵Manarul Lubab, “ Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2014” (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015), 19.

berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.⁶Karena tingkat kepentingan itulah buku teks pelajaran haruslah layak untuk dijadikan tempat beroleh pengalaman.

Kemajuan peradaban masa sekarang banyak mendapat dukungan dari kegiatan membaca buku. Jika mengingat bahwa kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dengan kegiatan membaca dan menulis. Pentingnya membaca merupakan mukjizat terbesar nabi Muhammad adalah Al-Quran yang dari segi harfiah berarti bacaan. Ayat yang pertama turun adalah tentang arti penting membaca. Yaitu terdapat dalam surat Al-Alaq Ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq ayat 1-5).⁷

Dengan membaca, seseorang mendapatkan informasi dan mengolahnya menjadi sebuah ilmu pengetahuan. Peranan ilmu sangatlah penting dalam kehidupan karena menjadi dasar untuk dinamisasi kehidupan dan berkembang sehingga bermanfaat bagi manusia. Hal ini merupakan perintah yang sangat penting dalam menggapai hidup, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup dunia dan ukhrowi. Dengan banyak membaca akan diperoleh banyak pengetahuan sebagai bekal hidup dimasa depan. Fatah Syukur dalam Teknologi Pendidikan menjelaskan bahwa, “Dengan demikian banyak

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), v.

⁷ QS. Al Alaq (30): 1-5.

membaca, semakin bertambah pula wawasan dan cakrawala seseorang. Dengan demikian juga dapat meningkatkan kecerdasan seseorang yang rajin membaca dengan baik”.⁸ Karena itulah, penyiapan buku teks patut dilakukan dengan sebaik-baiknya.

4. Manfaat Buku Teks

Keberadaan buku memiliki manfaat, setidaknya-tidaknya ada tiga macam yaitu:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
2. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁹

Beberapa peranan buku teks sebagai berikut:

- a) mencerminkan sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan;
- b) menyajikan pokok masalah atau subyek yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan;
- c) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap, mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional dan mengemban masalah-masalah pokok dalam komunikasi;
- d) menyajikan metode dan media pembelajaran untuk memotivasi para siswa;
- e) menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktisi;
- f) menyajikan bahan evaluasi yang sesuai dan tepat guna¹⁰

5. Keuntungan Buku Teks

Setiap sumber belajar memiliki keuntungan masing-masing. Keuntungan buku teks adalah:

1. Membantu guru dalam melaksanakan kurikulum
2. Sebagai pegangan dalam menentukan metode

⁸ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: RaSAIL, 2005), 103.

⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan...*, 141.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku...*, 17.

3. Memberikan kesempatan untuk mengulang pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
4. Dapat digunakan untuk tahun berikutnya.
5. Memberikan kesamaan bahan dan standar pengajaran.
6. Memberikan kontinuitas pelajaran di kelas meskipun gurunya berganti.
7. Memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.¹¹

Berdasarkan uraian diatas bahwa buku teks bermanfaat dan sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran.

6. Keterbatasan Buku Teks

Greeny dan Petty dalam H. G. Tarigan dan D. Tarigan mendefinisikan keterbatasan buku teks antara lain:

- a) Buku teks itu sendiri tidaklah mengajar, tetapi hanya merupakan sarana pengajaran.
- b) Pelatihan-pelatihan dan tugas-tugas praktis agaknya kurang memadai karena hanya terbatas dalam ukuran buku teks , sedangkan pelatihan perlu dilaksanakan secara perbuatan.
- c) Sarana-sarana pengajaran juga sangat sedikit dan singkat karena keterbatasan-keterbatasan ruang dalam buku teks.
- d) evaluasi hanyalah bersifat sugestif dan tidaklah mengevaluasi keseluruhan yang diinginkan.¹²

7. Buku Teks dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.¹³ Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

¹¹S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 103.

¹²Henry Guntur Tarigan, & Djago Tarigan, *Telaah Buku...*, 26.

¹³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013...*, 6.

2006.¹⁴ Bahwasanya kurikulum 2013 mempersiapkan peserta didik dalam memecahkan persoalan-persoalan kehidupan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta sarana membangun peradaban dan kejayaan kehidupan manusia yang akan datang.

Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang dalam penyusunan dan penulisannya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 23 menjelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti.¹⁵ Dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri khusus tentang buku pelajaran yaitu Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.

B. Analisis Buku Teks

Analisis buku teks merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas buku teks yang dipakai pada pembelajaran. Buku yang berkualitas akan membantu pembaca memahami materi yang mereka pelajari dengan membaca dan memahaminya.

Menurut Herry Widyastono, kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan. Setiap

¹⁴ Sidiknas, "Kurikulum 2013", *Kemdikbud on line*, <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendikbud-kurikulum2013>, 03 Agustus 2013, diakses tanggal 10 November 2015.

¹⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 1 ayat 23.

mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran merupakan pasokan kompetensi dasar yang diserap peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti.¹⁶ Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap spiritual (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan keterampilan (Kompetensi Inti 4).¹⁷ Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 bahwa:

Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang Peserta Didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan Pengembangan Kompetensi dasar. Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan Pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi inti.¹⁸

Dalam mendukung kompetensi inti, pencapaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan dalam kompetensi dasar. Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.¹⁹

Kriteria penilaian isi buku teks, yaitu:

1) Kesesuaian materi

Kesesuaian materi menyangkut rincian konsep yang terkandung sesuai dengan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar.

¹⁶Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 136.

¹⁷Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs*.

¹⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013..., pasal 77 B.

¹⁹Ibid. Lihat juga, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*.

Buku yang hendak digunakan di kelas hendaknya sudah dicek kesesuaiannya dengan kurikulum yang digunakan.

2) Kecukupan materi

Kecukupan (memadainya) cakupan materi dari materi pembelajaran yang mana, cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar (KD) yang telah ditentukan. Menurut Munir, Cakupan atau ruang lingkup materi, perlu ditentukan untuk tahu apakah materi yang diajarkan membantu peserta didik menguasai kompetensi, terlalu banyak, terlalu sedikit atau telah memadai, sehingga terjadi kesesuaian kompetensi dasar yang ingin dicapai.²⁰ Dalam menganalisis dari segi kecukupan materi yang ditinjau dari segi cakupan konsep atau materi (kedalaman dan keluasan materi) dan alokasi waktu yang tersedia.²¹

Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh siswa.²² Keluasan materi berarti menggambarkan banyaknya materi yang dimasukkan ke dalam materi pembelajaran dengan demikian materi dalam tiap subbab, minimal memuat semua materi pokok bahasan mencakup ruang lingkup yang mendukung tercapainya KD-3 dan KD-4 pada KI-3 dan KI-4.

²⁰Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi...*, 70.

²¹Ahmad haytami, Telaah Buku Guru dan Siswa, <http://banghaytami.blogspot.co.id/2014/04/telaah-buku-guru-dan-buku-siswa.html>, diakses tanggal 05 Desember 2015.

²²Akhmad sudrajat, konsep pengembangan bahan ajar, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/04/konsep-pengembangan-bahan-ajar-2/>, diakses tanggal 28 april 2016.

Kedalaman materi sesuai dengan KD-3 dan KD-4. Dalam taksonomi Bloom terdapat domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor. Dalam hal ini membahas terkait domain kognitif dan psikomotor yang terdapat pada KD-3 dan KD-4.

a. Domain kognitif

Bloom dkk, membagi domain kognitif atas enam tahap yaitu:

1) Pengetahuan

Aspek pengetahuan menunjukkan kemampuan mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan menyangkut tentang: hal-hal khusus, istilah, fakta khusus, cara, klasifikasi, prinsip, generalisasi, serta teori-teori.

2) Pemahaman

Pemahaman menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran. Dari pemahaman ini akan mampu menjelaskan atau membedakan sesuatu. Kemampuan ini menyangkut: penerjemahan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, berpendapat, membandingkan dan menjelaskan.

3) Penerapan

Penerapan adalah kemampuan menerapkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari ke dalam suatu keadaan yang baru. Dari penerapan akan menerapkan suatu teori dan sebagainya yaitu: mengerjakan dan mengimplementasikan.

4) Analisis

Analisis adalah kemampuan menguraikan sesuatu menjadi bagian-bagian, sehingga antar bagian itu dapat di mengerti. Analisis meliputi: membedakan, mengorganisasikan dan menghubungkan.

5) Sintesis

Sintesis adalah kemampuan menghimpun bagian-bagian menjadi satu kesatuan. Dari sintesis akan mampu menghimpun berbagai informasi menjadi sebuah tema. Dalam sintesis meliputi : memeriksa dan mengkritisi.

6) Mengkreasi

Mengkreasi adalah kemampuan membuat karya/kreasi. Mengkreasi meliputi: menghasilkan, merencanakan dan memproduksi.

b. Domain psikomotor

Berkeanaan dengan kemampuan atau ketrampilan baik manual maupun motorik. Tahapannya yaitu :

1) Persepsi

berkaitan dengan pandangan indera dalam melakukan suatu kegiatan. Seperti menghubungkan suara musik dengan lagu.

2) Kesiapan

berkeanaan dengan kesiapan melakukan sesuatu kegiatan meliputi kesiapan mental, kesiapan fisik atau kesiapan emosi-perasaan.

3) Mekanisme

yaitu kegiatan respon yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan, sehingga gerakannya seperti reflek/otomatis menunjukkan suatu keahlian seperti melukis

4) Respon terbimbing

yaitu kegiatan meniru, mengikuti, atau mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain.

5) Kemahiran

untuk menampilkan gerakan motorik dengan ketrampilan penuh. Kemahiran dilakukan dengan cepat dan hasilnya baik. Misalnya mengendarai motor

6) Adaptasi

adalah ketrampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga mampu memodifikasi (membuat perubahan) pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Misalnya pemain bulu tangkis melakukan pola-pola gerakan yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mengalahkan lawan.

7) Originasi

adalah ketrampilan menciptakan pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu. Seperti merancang busana yang menciptakan mode pakaian mutakhir, mengaransemen musik baru.²³

Penelitian ini berfokus pada analisis buku guru dan buku siswa pada aspek kesesuaian indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian dari buku guru serta kesesuaian dan kecukupan buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas 1 MTs yang telah diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

²³Munir, *Kurikulum Berbasis...*,55-59.